

Keuangan Syariah dalam Menghadapi Resesi Global

Hairun Nisa¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

hairunnis@iaiqi.ac.id

Hidayani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

hidayani@iaiqi.ac.id

Itsnaini Chusnul Khotimah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

itsnaini@iaiqi.ac.id

Darsi Ahmadan⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

darsi@iaiqi.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the development, role, principles and mechanisms of Sharia finance so that they can be applied in facing the global financial crisis. The research used in this research is library research, using a descriptive qualitative approach, namely data obtained from the library and then analyzed descriptively qualitatively. The results of the analysis are that global sharia financial assets have reached US\$3.96 trillion in 2021. This figure has increased by 16.76% from the previous year, namely US\$3.39 trillion, which indicates that the global sharia financial industry is growing more resiliently in line with the global economic recovery. Sharia economics and finance also contribute to accelerating the momentum of national economic recovery. The role of sharia financing is increasingly important to support economic growth and stability amidst increasing global uncertainty. Sharia Financial Principles are free from maysir, gharar, usury, haram and falsehood. The impacts that would arise if a recession occurs in Indonesia are: the weakening of the rupiah exchange rate, increasing unemployment, decreasing demand for Indonesian exports, weakening people's purchasing power, and increasing interest rates. Sharia finance in facing the global recession is first, increasing the independence of MSMEs in the future, secondly improving new strategies in building relationships between MSMEs and banks. Third, being able to identify the causes of recession by paying attention to financing that can affect banking health. Fourth, banking must pay attention to capital adequacy to overcome the risk of bad credit. Fifth, increase the value of profit sharing so that people are interested in saving.

Key Words:Islamic Finance, global recession.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan, peran, prinsip dan mekanisme keuangan syariah agar dapat diterapkan dalam menghadapi krisis keuangan global. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisisnya, aset keuangan syariah global telah mencapai US\$3,96 triliun pada tahun 2021. Angka tersebut meningkat 16,76% dari tahun sebelumnya yaitu US\$3,39 triliun yang menandakan bahwa industri keuangan syariah global tumbuh lebih tangguh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi syariah. dengan pemulihan ekonomi global. Ekonomi dan keuangan syariah juga berkontribusi mempercepat momentum pemulihan ekonomi nasional. Peran pembiayaan syariah semakin penting untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas

ekonomi di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Prinsip Keuangan Syariah bebas dari maysir, gharar, riba, haram dan batil. Dampak yang akan timbul jika terjadi resesi di Indonesia adalah: melemahnya nilai tukar rupiah, meningkatnya pengangguran, menurunnya permintaan ekspor Indonesia, melemahnya daya beli masyarakat, dan meningkatnya suku bunga. Keuangan syariah dalam menghadapi resesi global adalah yang pertama, meningkatkan kemandirian UMKM di masa depan, yang kedua meningkatkan strategi baru dalam membangun hubungan antara UMKM dan perbankan. Ketiga, mampu mengidentifikasi penyebab resesi dengan memperhatikan pembiayaan yang dapat mempengaruhi kesehatan perbankan. Keempat, perbankan harus memperhatikan kecukupan modal untuk mengatasi risiko kredit macet. Kelima, meningkatkan nilai bagi hasil agar masyarakat tertarik menabung.

Kata Kunci: Keuangan Islam, resesi global.

PENDAHULUAN

Prediksi akan terjadinya resesi secara global pada tahun 2023 dalam laporan bank dunia yang berjudul, *“Is a Global Recession Imminent?”* ditunjukkan dalam data Forecast Bloomberg, pada tahun november 2022, menyatakan bahwa adanya resesi dalam 12 bulan mendatang, terutama untuk negara-neraga maju diantaranya Inggris sebesar 90 persen probabilitas, Eropa sebesar 80 persen dan Amerika Serikat 62,5 persen namun Tiongkok cenderung relatif rendah sebesar 17,5 persen probabilitas.

Hal tersebut memberikan indikasi nyata ditunjukkan dengan melonjaknya harga energi dan suku bunga acuan secara agresif secara global. Bank sentral di seluruh dunia secara bersamaan menaikkan suku bunga acuan sejak semester kedua tahun ini, seperti Bank of England dan the Federal Reserve (The Fed). Tekanan inflasi di negara Barat dan AS membuat bank sentral terus menaikkan suku bunga acuan untuk mengendalikan inflasi. Demikian halnya kenaikan suku bunga acuan di negara-negara anggota G20 seperti Brasil, India, dan Indonesia. Selama tahun 2022 ini, Bank of England telah menaikkan suku bunga acuan sebesar 200 basis poin. Sementara The Fed telah menaikkan suku bunga acuan sebesar 300 basis poin. Merespons hal tersebut, Bank Indonesia ikut menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin menjadi 5,25% pada bulan November 2022. Kenaikan suku bunga acuan secara bersamaan yang dilakukan oleh bank-bank sentral di seluruh dunia akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat menyebabkan terjadinya resesi ekonomi global (Mahdiyan, 2023).

Akibat suku bunga acuan yang meningkat maka perputaran uang akan sulit sebab mengurangi keinginan masyarakat untuk melakukan investasi dan peningkatan pinjaman sehingga dampak yang terjadi pertumbuhan ekonomi melambat untuk sementara.

Tabel 1.1. Outlook Pertumbuhan Ekonomi Global & Beberapa Negara (% , yoy)

Negara	2021	IMF		OECD	
		2022f	2023f	2022f	2023f
Global	6,0	3,2	2,7	3,1	2,2
Tiongkok	8,0	3,2	4,4	3,3	4,6
Eropa	5,3	3,1	0,0	3,3	0,5
AS	5,7	1,6	1,0	1,8	0,5
India	8,7	6,8	6,1	6,6	5,7

ASEAN-5	3,4	5,3	4,9	-	-
---------	-----	-----	-----	---	---

Sumber: Badan Kebijakan Fiskal, 2022

Amerika Serikat (AS) yang merupakan perekonomian terbesar di dunia juga menghadapi tekanan pertumbuhan di tahun 2022. Meski demikian, perekonomian AS telah keluar dari resesi teknikal pada triwulan ketiga 2022.

Sebagai negara berkembang Indonesia diprediksi mengalami inflasi sebesar 9,5% dan akan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,9%. Maka pemerintah perlu melakukan pencegahan ancaman resesi. Pencegahan resesi perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak, bahkan menghindari dampak resesi yang cukup ekstrim bagi masyarakat. Dampak seperti melonjaknya harga komoditas, meningkatnya tingkat PHK, bahkan sampai krisis energi. Inilah yang akan menjadi pekerjaan rumah besar bagi pemerintah untuk melakukan pencegahan resesi. Diperlukan instrumen yang handal untuk menangkalkan ancaman ekonomi ini (Hutagaoul & dkk., 2022).

PERBANKAN									
INTERMEDIASI					PROFITABILITAS				
	Nov-22	Dec-22	Oct-23	Nov-23		Nov-22	Dec-22	Oct-23	Nov-23
Kredit (Rp T)	6,347	6,424	6,903	6,966	NIM (%)	4.70	4.71	4.85	4.83
% Yoy	11.26	11.35	8.99	9.74	ROA (%)	2.47	2.43	2.73	2.73
% Ytd	10.04	11.35	7.46	8.44	PROFIL RISIKO				
% Mtm	0.22	1.20	0.96	0.91		Nov-22	Dec-22	Oct-23	Nov-23
% Growth Yoy :					Risiko Kredit				
Kredit Modal Kerja (KMK)	11.37	12.17	8.10	10.14	NPL Gross (%)	2.65	2.44	2.42	2.36
Kredit Investasi (KI)	13.30	12.00	10.22	9.57	NPL Net (%)	0.75	0.71	0.77	0.75
Kredit Konsumsi (KK)	9.15	9.42	9.28	9.26	LaR	15.12	14.05	11.81	11.61
DPK (Rp T)	7,974	8,154	8,199	8,216	Risiko Pasar				
% Yoy	8.78	9.01	3.43	3.04	PDN (%)	2.05	1.23	1.92	1.58
% Ytd	6.61	9.01	0.55	0.77	Risiko Likuiditas				
% Mtm	0.59	2.25	0.63	0.21	Alat likuid (Rp T)	2,426	2,544	2,161	2,140
LDR	79.60	78.78	84.19	84.78	AL/NCD (%)	134.97	137.67	117.29	115.73
PERMODALAN					AL/DPK (%)	30.42	31.20	26.36	26.04
	Nov-22	Dec-22	Oct-23	Nov-23	LCR	238.97	245.58	225.89	219.46
CAR (%)	25.45	25.63	27.44	27.89	NSFR*		140.42		
KREDIT RESTRU COVID					*data kuartal				
	Nov-22	Dec-22	Oct-23	Nov-23					
Kredit Restru Covid	499.87	469.15	301.16	285.32					

Sumber: Ojk.go.id

Gambar 1. Perkembangan Sektor Perbankan

PASAR MODAL DAN BURSA KARBON													
IHSG						CARBON MARKET SUMMARY 26 Sep - 28 Dec 2023							
(29 Dec 2023) Ytd	7272.80	6.18%	374.61	8.05%	501.46	0.07%	Nilai Perdagangan (Rp M)	30.91	Penjual	2	Jumlah Pengguna Jari		
(30 Nov 2023) Ytd	7080.74	3.10%	370.10	7.34%	492.72	-0.41%	Volume Perdagangan (Ton CO2)	494,254	Pembeli	27			
ARUS DANA MASUK KELUAR						NET SUBSCRIPTION (REDEMPTION) REKSA DANA							
YTD	2021	2022	Sep'23	Ok't'23	Nov'23	29 Dec-23	YTD	2021	2022	Sep'23	Ok't'23	Nov'23	29 Dec-23
Saham (Rp T)	37.87	60.38	+5.24	+13.34	+13.86	+6.19	Reksa Dana (Rp T)	4.85	78.33	7.95	8.97	2.66	8.95
SBK (Rp T)	-82.57	-129.36	60.81	48.20	71.68	75.87	NAB REKSA DANA (Rp T)						
EBUS Korporeasi (Rp T)	-4.25	0.20	-0.83	+1.53	+1.46	+0.92	2021	2022	Oct'23	Nov'23	Des'23	Ytd '23	
% Kepemilikan Lokal	54.15	54.41	54.80	56.09	56.78	52.91	Jenis						
Jml investor (juta)	7,49	10,31	11,73	11,88	12,03	12,16	Relikua Dana ¹	563.67	491.30	478.15	475.77	484.34	-1.34
Rerata Nilai Transaksi ytd	13.37	14.71	10.45	10.48	10.54	10.75	KPD ²	215.79	208.87	275.85	207.24	274.95	20.70
PENGHIMPUNAN DANA						RD PT ³							
JENIS	s.d. 29 Desember 2023	PIPELINE		SCF**		EBA							
	JML	Nilai*	JML	Nilai*	29 Dec-23	EBA SP ⁴							
IPO	78	54.33	60	100.01	Pem penyelenggara	16	ETF ¹	34.77	13.76	16.50	16.95	17.12	20.42
PUT	25	56.18	11	5.40	Pemodal	494	DIRE	10.24	10.33	10.33	10.34	10.34	0.04
EBUS	17	18.61	8	9.26	Permodal	168,068	DINFRA	7.53	7.59	7.52	7.52	7.52	-0.03
PUT EBUS Th L, R, dst.	103	126.02	6	4.01	Nilai (Rp T)	1,04	KIKPO TAPERA	1.53	3.33	3.53	3.56	3.69	4.34
TOTAL	223	255.39	85	78.68			Total	850.92	827.54	818.98	808.32	824.23	0.34

Sumber: Ojk.go.id

Gambar 2. Perkembangan Pasar Modal

Menurut Ma'ruf Amin, bahwa Prinsip ekonomi syariah menjadi penyeimbang dan solusi karna mengedepankan keadilan, inklusi, universal, kemakmuran, dan menjaga keberlangsungan lingkungan. Menurut S. Khan (2021), perkembangan instrument keuangan Syariah yang inovatif perlu diperlukan agar mampu mengatasi kebutuhan dan riiko pada krisis keuangan global (Hidayat, 2023).

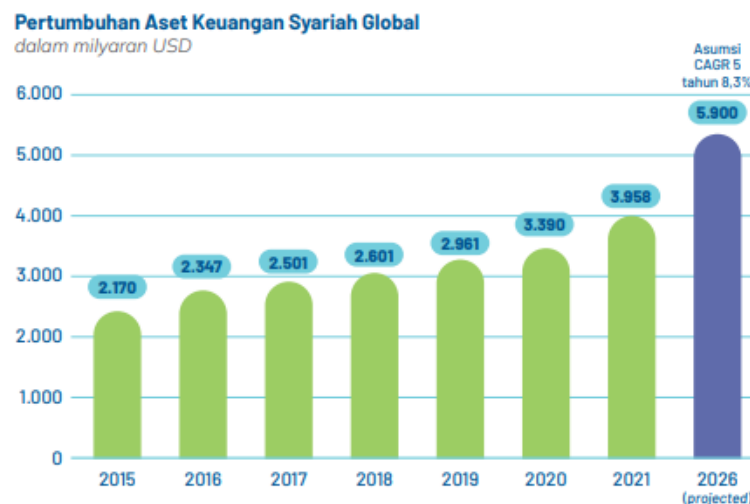
Menjawab beberapa permasalahan, penelitian ini bertujuan menyelidiki terkait perkembangan, peran, prinsip dan mekanisme keuangan Syariah untuk dapat diterapkan dalam menghadapi krisis keuangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian pustaka adalah sebuah aktifitas penelitian yang dalam penelitiannya bersumber dari pustaka yang ditelaah dan dibaca serta di fahami oleh peneliti baik dari buku, artikel, majalah dan lain sebagainya kemudian diolah menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif, yang artinya dalam menyampaikan hasil penelitian yang bersumber dari telaah pustaka disampaikan dan digambarkan menggunakan kata-kata.. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Dokumentasi pustaka yang dikaji adalah artikel, jurnal, buku yang berkaitan dengan keuangan Syariah dan resesi global. setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan melalui 3 tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (Sholiha, 2023).

PEMBAHASAN

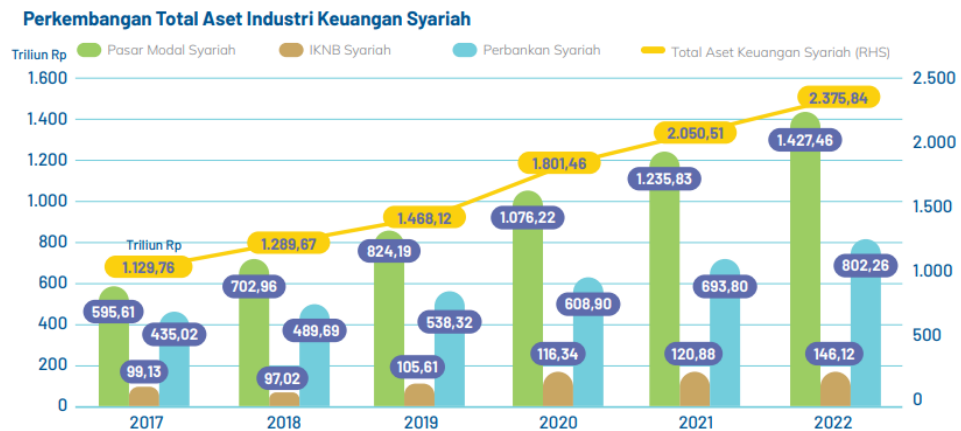
1) Perkembangan Keuangan Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 3. Pertumbuhan Aset Keuangan Syariah Secara Global

Aset keuangan syariah global telah mencapai US\$3,96 triliun pada tahun 2021. Angka tersebut meningkat 16,76% dari tahun sebelumnya yaitu US\$3,39 triliun yang menandakan bahwa industri keuangan syariah global semakin tumbuh dengan tangguh seiring dengan pemulihan ekonomi global.



Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 4. Perkembangan Total Aset Industri Keuangan Syariah

Aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 15,87% (yoy) menjadi Rp2.375,84 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.050,44 triliun. Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas 3 subsektor yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan NonBank (IKNB) Syariah (terdiri atas Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga Non-Bank Syariah Lainnya), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas Sukuk Negara, Sukuk Korporasi, dan Reksa Dana Syariah).

Menurut Sofyan, perkembangan keuangan adalah laju pertumbuhan pendapatan per kapita yang digambarkan sebagai gambaran perekonomian suatu negara dan tingkat bantuan pemerintah daerah setempat. Tujuan mendasar dari kemajuan keuangan adalah untuk memperluas jumlah tenaga kerja dan produk serta membuka posisi untuk daerah setempat (Ahmad, 2022).

Peran perbankan syariah sangat penting bagi perekonomian saat ini. Secara umum fungsi perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional yaitu sebagai sektor keuangan perantara dan sektor riil. Sektor perbankan berperan dalam stabilitas dan tingkat pertumbuhan uang beredar dalam perekonomian. Kemampuan perbankan dalam mengelola dana publik dan menciptakan siklus bisnis yang sehat akan mendorong stabilitas sistem keuangan. Bisnis perbankan syariah mengalami pertumbuhan dilihat dari jumlah bank dan bank syariah yang terus meningkat. Kemampuan bank syariah untuk mengelola dana masyarakat dan menciptakan siklus bisnis yang sehat akan mendorong stabilitas sistem keuangan (Harahap, dkk, 2023).

Pembangunan ekonomi di Indonesia semakin meningkat dengan dukungan lembaga keuangan syariah. Perkembangan tersebut ditandai dengan lembaga keuangan syariah yang semakin banyak yang disertai fasilitas atau produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang bernuansa syariah. Lembaga keuangan syariah meliputi perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya (Ahmad, 2022).

2) Peran Keuangan Syariah

Menurut Febrio dalam Annual Islamic Finance Conference (AIFC) ke-5 bahwa keuangan Syariah menjadi salah satu instrument yang memiliki peran penting dalam program pemulihan ekonomi dan mengurangi kemiskinan dengan cara pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, kerangka dan cara kerja yang mengatur aset dan transaksi berdasarkan prinsip keadilan dan ketulusan (Berita Badan Kebijakan Fiskal, 2021).

Afdhal mengungkapkan bahwa keuangan syariah dan industri halal harus saling berkesinambungan. Kehadiran produk keuangan diperlukan untuk memperkuat ekosistem industri halal. Pengembangan mata rantai industri halal Indonesia harus sampai ke pasar global, serta di dalam perjalanannya pun harus melibatkan seluruh pelaku ekonomi secara keseluruhan atau *end-to-end*, khususnya sektor keuangan Syariah. Lembaga keuangan perlu berinovasi dengan memberikan model pembiayaan yang berkelanjutan, di mana pelaku industri halal yang memberikan banyak masalah, dapat diberikan insentif dan LKS (Lembaga Keuangan Syariah) mengurangi margin pembiayaan, untuk membantu arus kas usaha (Izzati, 2021).

Ekonomi dan keuangan syariah turut berkontribusi dalam mengakselerasi momentum pemulihan ekonomi nasional. peran pembiayaan syariah semakin penting untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global yang meningkat. Mendorong Peningkatan Pembiayaan Syariah melalui Inovasi Produk Keuangan Syariah untuk Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan (Haryono, 2023).

Peran lembaga keuangan syariah sebagai intermediasi atau perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana perlu dilakukan pertahanan dengan melakukan beberapa strategi, yaitu penyusunan peraturan securities crowd funding (SCF) oleh OJK sebagai alternatif pendanaan bagi usaha masyarakat dan pembentukan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan kapasitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada ekosistem industri halal dengan menyusun Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah 2020-2024 sebagai panduan dalam mewujudkan perbankan syariah yang tangguh, berdaya saing tinggi, dan berperan signifikan dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan perbankan syariah yang berkontribusi dalam perekonomian nasional dan pembangunan social (Rahmah, 2023)

3) Prinsip Ekonomi Syariah

Tahun 1992 Indonesia telah mengenal prinsip Syariah untuk aktifitas perbankannya, dengan system sebagai perwujudan paradigma Islam (Pristiwiyanto, 2020). Lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), masyarakat yang terdampak dapat memperoleh akses keuangan yang lebih mudah dan mendapatkan dukungan untuk memulai usaha mikro mereka. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi syariah juga menghargai etika dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi (Hidayat, 2023).

Prinsip merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan atau pembiayaan usaha dengan ketentuan Syariah, diantaranya (Mashuri., 2014) adalah

- a. pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), Pada prinsip bagi hasil investasi mudharabah ini bahwa nasabah harus bersikap jujur, amanah dan transparansi dari usaha yang dikelolanya, karena pihak bank hanya diperkenankan untuk

melakukan pengawasan usaha dan tidak diperkenankan ikut campur dalam pengelolaan dana.

- b. pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaraan modal (*musyarakah*), Prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- c. prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), Prinsip jual beli dengan akad *murabahah* ini adalah salah satu transaksi yang paling banyak dilakukan oleh Bank Syariah saat ini
- d. pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), Pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya, bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* obyek transaksinya jasa.

Menurut Soemitra dalam (Ahmad, 2022), prinsip pokok Lembaga keuangan Syariah dalam operasional usahanya adalah

1. Bebas dari maysir, gharar, riba, haram, dan bathil.
larangan maysir mendorong investasi yang berlandaskan pada aktivitas riil dan produktif, serta menghindari perilaku spekulatif yang berpotensi merugikan stabilitas ekonomi. praktik riba dianggap melanggar prinsip keadilan karena bunga yang dibebankan pada pinjaman dianggap memperburuk ketimpangan ekonomi. Dengan menghindari riba, sistem keuangan Islam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi risiko krisis keuangan. Prinsip larangan gharar juga menjadi penting dalam konteks mengatasi krisis keuangan global merujuk pada ketidakpastian dan ketidakjelasan dalam transaksi, Dengan menghindari praktik yang ambigu dan spekulatif, sistem keuangan Islam dapat mengurangi risiko ketidakstabilan yang berkontribusi pada krisis keuangan. Haram, penegasan terhadap larangan. Larangan bisa saja berasal dari Tuhan maupun dari akal. Batil, secara bahasa batal atau tidak sah, secara ekonomi pelanggaran batil akan semakin mendorong berkurangnya moral hazard dalam berekonomi. (Sulistiyowati & Putri, 2021)
2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah, prinsip ekonomi syariah juga menganjurkan keadilan dan keberlanjutan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan. Prinsip ini menekankan pentingnya adilnya pembagian keuntungan dan risiko di antara semua pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi (Hidayat, 2023)
3. Menyalurkan zakat, infak, dan sadaqah.
Zakat, infak dan sadaqah pada dasarnya merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat secara lebih baik. Karena zakat adalah poros dan pusat keuangan negara Islami, karena zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi (Hilman, 2017).

4) Dampak Resesi

Resesi adalah ketika PDB turun dalam waktu satu tahun. Resesi menyebabkan penurunan simultan dalam aktivitas di sektor ekonomi. Terjadinya resesi menimbulkan efek bagi setiap aktivitas ekonomi. Ketika investasi menurun atau turun, tingkat produksi barang dan jasa secara otomatis akan menurun. Ketika tingkat produksi turun, penyerapan tenaga kerja

turun, sehingga pengangguran meningkat secara signifikan, yang berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat. Produksi barang dan jasa juga turun, sehingga PDB (produk domestik bruto) turun. Dampak terjadinya resesi: a. Biaya hidup makin tinggi b. Kenaikan pendapatan tak sebanding dengan pengeluaran c. Sulitnya mencari pekerjaan d. Suku bunga meningkat (Suaidah & Marliyah, 2023).

Ketika resesi mengancam suatu negara, banyak dampak yang akan terjadi baik dari segi ekonomi ataupun sosial masyarakat. Adapun dampak yang ditimbulkan jika terjadinya resesi di Indonesia, yaitu: semakin melemahnya nilai tukar rupiah, meningkatnya jumlah pengangguran, permintaan ekspor Indonesia akan menurun, melemahnya daya beli masyarakat, dan meningkatnya suku bunga (Harahap, dkk, 2023).

Resesi ini menimbulkan cukup banyak dampak bagi kehidupan perekonomian di dunia. Pertama, Naiknya biaya hidup. Kondisi tersebut muncul dari momentum pemulihan ekonomi (pasca pandemi) yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan permintaan yang sangat signifikan, namun tidak dibarengi dengan pasokan yang memadai akibat terganggunya rantai pasokan global. Sejak awal tahun, masyarakat Indonesia sudah bergelut dengan kenaikan harga pangan dan bahan bakar minyak (BBM) yang mulai berlaku pada awal September. Hal ini mendorong tingkat inflasi tahunan Indonesia menjadi sekitar 6% bulan lalu. Kedua, Sempitnya lapangan pekerjaan. Resesi yang besar akan menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerjaan ini. Kontraksi di sektor produsen akan minimnya investasi membuat banyak kantor memilih untuk melakukan PHK di masa resesi. misalnya, perusahaan e-commerce seperti Shopee, JD.ID, LinkAja, TaniHub, dan Zenius memilih mengecilkan jumlah karyawannya. Ketiga, Degradasi pendapatan negara. Resesi global yang tinggi akan mengganggu aktivitas ekspor yang akhirnya akan membuat pendapatan negara melemah terutama Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Rambu-rambu yang dapat kita lihat dari terganggunya aktivitas ekspor adalah neraca perdagangan menjadi defisit. Keempat, turunnya nilai tukar rupiah. dalam resesi investor akan cenderung menarik modalnya dari obligasi maupun saham. Hal inilah yang menjadi cikal bakal turunnya nilai tukar rupiah (Hutagaoul & dkk., 2022).

5) Mekanisme Penerapan Keuangan Syariah dalam menghadapi Resesi

Implementasi sistem ekonomi konvensional yang menempatkan uang sebagai komoditi menjadi salah satu penyebab timbulnya krisis global. Sistem ekonomi syariah menjamin bahwa praktik perbankan secara langsung berhubungan dengan ekonomi riil. Pihak bank dan nasabah memiliki kekuatan yang seimbang jika usaha dalam keadaan untung ataupun rugi (Pristiwiyanto, 2020).

Hal pertama yang harus menjadi perhatian perbankan syariah adalah mengidentifikasi efek yang ditimbulkan dari kemungkinan terjadinya resesi serta imbasnya terhadap sektor riil. Kedua, Problem Pembiayaan Bermasalah (NPF) Selama Resesi NPF (Non Performing Financing) dapat diartikan sebagai angka pembiayaan macet seorang nasabah pada suatu bank, n penyebab tingkat NPF bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional adalah bank syariah belum mempunyai segmen korporasi, jadi risiko NPF dapat diminimalisir. Selain itu pembiayaan di perbankan syariah mayoritas masuk ke sektor non produktif khususnya konsumen sehingga tingkat risiko yang lebih rendah. Ketiga, Penyaluran Pembiayaan Bank yang Berdampak pada Kondisi Perbankan Pembiayaan merupakan salah satu aktivitas utama dalam perbankan syariah, dimana perbankan akan menyalurkan dana dari nasabah yang

memiliki kelebihan dan kepada nasabah yang membutuhkan dana yang berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Jika pada bank konvensional menerapkan adanya bunga bank dalam konsep pembiayaan maka pada bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Secara teori prinsip bagi hasil ini lebih memiliki nilai keadilan untuk kedua belah pihak, karena dalam prinsip bagi hasil antara pihak bank maupun nasabah harus siap menerima keuntungan dan kerugian yang dialami, berbeda dengan prinsip bunga yang hanya mementingkan keuntungan saja namun tidak mau mengalami kerugian (Effendi & Windiarko, 2023).

Kuangan syariah dalam menghadapi resesi global adalah pertama, meningkatkan kemandirian pada UMKM dimasa yang akan datang, kedua meningkatkan strategi baru dalam membangun hubungan antara UMKM dengan Bank. Ketiga mampu mengidentifikasi penyebab resesi dengan memperhatikan pembiayaan yang dapat mempengaruhi kesehatan pada perbankan. Keempat Perbankan harus memperhatikan kecukupan modal untuk mengatasi terjadinya resiko kredit macet. Kelima menaikkan nilai bagi hasil agar masyarakat tertarik untuk menabung (Suaidah & Marliyah, 2023).

Terdapat 3 fokus penguatan yang perlu dikembangkan guna meningkatkan pangsa keuangan syariah. **Pertama**, inovasi khususnya yang menyangkut inovasi kebijakan, maupun instrumen pendanaan, dan pembiayaan syariah. Dari sisi kebijakan yang menyentuh *real sector based financing*, BI mendorong inovasi kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) dan Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM), baik untuk perbankan konvensional maupun syariah. **Kedua**, digitalisasi dimana saat ini BI bersama Kemenag, KNEKS, BAZNAS dan BWI menginisiasi *platform* digital pengelolaan ZISWAF yang terintegrasi sehingga meningkatkan kualitas layanan dan aksesibilitas untuk masyarakat, mampu meningkatkan pengumpulan ZISWAF, dan pada akhirnya mendorong kesejahteraan. **Ketiga**, sinergi pengembangan ekonomi syariah bersama otoritas, KNEKS, dan lintas stakeholder diantaranya melalui program Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS) (Haryono, 2023).

SIMPULAN

Peranan sistem keuangan sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mampu memprediksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang. keuangan Islam merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ketika tingkat produksi turun, penyerapan tenaga kerja turun, sehingga pengangguran meningkat secara signifikan, yang berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat. Berdasarkan prinsip-prinsip sistem keuangan syariah pada tulisan di atas bahwa ada banyak keunggulan sistem keuangan syariah atau bank syariah yang bisa dipergunakan untuk ikut serta memberantas kemiskinan ini dibanding bank konvensional, di antaranya: Bank Syariah menjadikan debitur sebagai mitra usaha, Bagi hasil sangat cocok untuk sektor pertanian, Mengoptimalkan dana Qardhul Hasan. Krisis ekonomi yang sedang melanda dunia secara global menjawab secara transparan kekuatan rapuh dari sistem ekonomi kapitalis. Munculnya sistem ekonomi syariah menjadi solusi yang tak terbantahkan dalam krisis keuangan global. Sistem ekonomi syariah dapat mendukung dan memperkuat perekonomian yang terdapt dalam prinsipnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2022). Peran Strategis Lembaga Keuangan Syariah Bagi Umkm Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.1, No.4*, 120-129.
- Berita Badan Kebijakan Fiskal. (2021). *Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kemenkeu.go.id.
- Effendi & Windiarko. (2023). Kesiapan Bank Syariah dalam Menghadapi Resesi 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 9, no. 01*, 637-645.
- Harahap, dkk. (2023). Persiapan Bank Syari'ah Indonesia Menghadapi Resesi Global dan Digital Banking 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9 No.19*, 149-159.
- Haryono. (2023). *Bulan Pembiayaan Syariah 2023: Pacu Pembiayaan Syariah Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: www.bi.go.id.
- Hidayat. (2023). Mengurai Potensi Ekonomi Syariah sebagai Solusi Krisis Keuangan Global: Kajian Mendalam melalui Studi Literatur. *Jurnal Alamiah, Vol. 04 No. 02* , 12-25.
- Hilman. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi . *FALAh Jurnal Ekonomi Syariah vol.2, no.2*, 117-130.
- Hutagaoul, & dkk. (2022). Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. *PKN Journal Pajak dan Keuangan Negara, Vol.4, No.15*, 378-385.
- Izzati, K. (2021). *Peran Keuangan Syariah untuk Menjadikan Indonesia Pemimpin Industri Halal Dunia*. kneks.go.id.
- Mahdiyan, A. (2023). *Perekonomian Dunia Diprediksi akan Dihantam Resesi Tahun 2023, Bagaimana dengan Pembangunan Infrastruktur?*
<https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1173-1508/umum/kajian-opini-publik/perekonomian-dunia-diprediksi-akan-dihantam-resesi-tahun-2023-bagaimana-dengan-pembangunan-infrastruktur>.
- Mashuri. (2014). Sistem Keuangan Syariah Solusi Pengentasan Kemiskinan. *STIE Syariah Bengkalis*, 839-847.
- Pristiwiyanto. (2020). Ekonomi Syariah Solusi Krisis Keuangan Global. *Jurnal Al-Iqtishod , Vol. 8, No.1*, 39-45.
- Pristiwiyanto. (2020). Ekonomi Syariah Solusi Krisis Keuangan Global. *Jurnal Al-Iqtishod vol 8. no.1*, 39-45.
- Rahmah, d. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production, Vol. 1 No. 2*, 155-161.
- Sholiha. (2023). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi Global Pasca Pandemi Covid 19. *AL-Tsaman, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 5 No 02* , 1-9.
- Suaidah & Marliyah. (2023). Upaya Keuangan Syariah Terhadap Ancaman Resesi Global. *Edunomika – Vol. 07, No. 01*, 1-9.

Sulistiyowati & Putri. (2021). Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol 5, No 1, Hal 38 – 66.